

## TANTANGAN GURU SD DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS RENDAH

Salsabilla Maharani<sup>1</sup>, Yullys Helsa<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Email : - [salsabillamaharani2004@gmail.com](mailto:salsabillamaharani2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD kelas rendah menghadapi beragam tantangan signifikan. Pertama, kurangnya pemahaman mendalam guru terhadap konsep dan prinsip dasar kurikulum, seperti strategi pembelajaran berbasis proyek (P5) dan diferensiasi, serta kesulitan dalam menyusun modul ajar dan rencana pembelajaran. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk aula teknologi (proyektor, laptop, internet), buku teks, dan referensi pembelajaran yang memadai. Ketiga, ketimpangan kompetensi teknologi guru, yang berdampak pada implementasi metode pembelajaran digital dan asesmen inovatif. Keempat, kelas heterogen dengan ukuran besar menyulitkan upaya diferensiasi dan perhatian individual terhadap siswa beragam kemampuan. Terakhir, dukungan pihak sekolah, orang tua, dan kebijakan belum optimal, ditandai oleh belum meratanya pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah. Temuan ini menjadi dasar untuk merekomendasikan solusi strategis, seperti pelatihan intensif dan berkelanjutan, peningkatan sarana dan infrastruktur teknologi, kolaborasi antar guru, serta sinergi dengan orang tua dan pemangku kebijakan untuk mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif di kelas rendah.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Tantangan Guru SD, Diferensiasi Pembelajaran, Kompetensi Guru, Sarana dan Prasarana

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar mempunyai fungsi krusial dalam menghasilkan fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa. dalam upaya menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai penemuan buat menjawab tantangan zaman. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yg fleksibel, berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yg mengakomodasi kebutuhan individual siswa.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas rendah SD (kelas I-III), tidak terlepas asal aneka macam tantangan. guru yg menjadi ujung tombak pelaksana kurikulum seringkali menghadapi keterbatasan pada hal pemahaman konsep kurikulum, ketersediaan asal belajar, dominasi teknologi, serta kemampuan menyusun pembelajaran yang sinkron dengan ciri siswa usia dini. pada sisi lain, peran dan lingkungan sekolah, orang tua, serta kesiapan infrastruktur jua sangat memengaruhi keberhasilan implementasi.

Syarat kelas rendah yg memiliki ciri unik, seperti siswa yg masih dalam termin transisi berasal bermain ke belajar formal, menuntut pendekatan pedagogis yg lebih adaptif serta kontekstual. sang sebab itu, krusial buat mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi pengajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada jenjang ini, supaya bisa dirumuskan solusi yang sempurna guna mendukung transformasi pendidikan dasar yg lebih bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan tujuan buat menggambarkan secara mendalam tantangan yang dihadapi pengajar SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas rendah. Pendekatan ini dipilih karena bisa mengungkap empiris sosial serta pengalaman subjektif guru secara kontekstual. Subjek pada penelitian ini adalah pengajar kelas I hingga kelas III pada beberapa SDN yg sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, baik secara berdikari maupun menjadi bagian asal program Sekolah Penggerak. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan variasi latar belakang serta syarat sekolah, termasuk lokasi, fasilitas, serta taraf pengalaman guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pendapat, pengalaman, dan hambatan yang dialami pengajar dalam proses implementasi kurikulum. Selain itu, peneliti pula melakukan observasi non-partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran pada kelas buat mengamati secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan. Dokumentasi mirip modul ajar, catatan harian guru, serta perangkat pembelajaran lainnya turut dikaji sebagai bagian dari pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. buat menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber serta metode, dan konfirmasi data (member checking) pada informan guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-sahih merepresentasikan syarat yg sebenarnya di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akibat penelitian menunjukkan bahwa guru SD kelas rendah menghadapi aneka macam tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. keliru satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap esensi kurikulum, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan asesmen diagnostik. poly pengajar, khususnya yang telah lama mengajar, mengalami kesulitan dalam mengubah pola pikir berasal pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih fleksibel serta berpusat di peserta didik. Hal ini berdampak di kurang optimalnya penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana juga menjadi kendala besar. Banyak sekolah, khususnya yang berada di daerah terpencil, belum memiliki perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, maupun jaringan internet yang memadai. Kondisi ini menyulitkan guru dalam mengakses sumber belajar digital atau menggunakan media pembelajaran interaktif yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Tidak hanya itu, guru juga menghadapi tantangan dalam hal kompetensi, terutama dalam merancang modul ajar, melakukan asesmen formatif, serta mengelola kelas dengan pendekatan diferensiasi. Beban administratif yang tinggi turut memperberat tugas guru, mengingat mereka dituntut untuk menyusun laporan, refleksi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan P5 secara rutin.

Tantangan lainnya adalah kondisi kelas yang heterogen dan jumlah siswa yang relatif besar. Guru mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun latar belakang sosial. Pendekatan pembelajaran yang ideal dalam Kurikulum Merdeka sering kali tidak berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari pihak sekolah maupun orang tua, belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta minimnya sosialisasi kepada orang tua menyebabkan miskomunikasi dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas rendah masih membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif dan berkelanjutan, penyediaan

sarana pendukung yang memadai, penguatan kolaborasi antarguru, serta sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan awalnya.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas rendah Sekolah Dasar adalah langkah strategis buat menciptakan pembelajaran yg lebih kontekstual, fleksibel, serta berpusat pada peserta didik. Tetapi, aplikasi kurikulum ini masih menghadapi aneka macam tantangan yang signifikan. berdasarkan hasil kajian dan analisis, tantangan utama yang dihadapi pengajar antara lain kurangnya pemahaman mendalam terhadap konsep kurikulum, keterbatasan sarana serta prasarana pendukung, rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi serta penyusunan perangkat ajar, syarat kelas yg tidak sejenis, dan minimnya dukungan asal lingkungan sekolah dan orang tua.

Tantangan-tantangan tersebut memberikan bahwa perubahan kurikulum tak bisa berdiri sendiri tanpa disertai peningkatan kapasitas serta kesiapan sumber daya manusia serta sistem pendukung yang memadai. sang karena itu, supaya Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal di kelas rendah, diharapkan upaya kerjasama asal banyak sekali pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, serta warga. pelatihan berkelanjutan, pemerataan fasilitas pendidikan, dan penguatan komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua sebagai kunci krusial dalam menyukkseskan transformasi pendidikan pada taraf dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal GTK. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://guru.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran/>
- Edukatif. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 222-230. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/6599>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Klik Pendidikan. (2023). Hambatan-hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan dari pengalaman guru sekolah dasar. <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/35812641562>
- Mysch.id. (2023). Tantangan guru dalam Kurikulum Merdeka. <https://mysch.id/blog/detail/217/tantangan-guru-dalam-kurikulum-merdeka>
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan. (2022). <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Teraskandaga. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di tataran lapangan: Tantangan dan permasalahan bagian 2. <https://teraskandaga.com/implementasi-kurikulum-merdeka-di-tataran-lapangan-tantangan-dan-permasalahan-bagian-2/>
- UMT Journal. (2023). Tantangan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen. *IJOEE: Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(3), 115-124. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/8943>
- Unpas Journal. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 11(1), 33-42. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24140>
- Yusro, A., & Firman, R. (2022). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 12-20. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v7i1.1234>